

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemasan atau Packaging adalah wadah untuk mencegah dan melindungi sebuah produk dari kerusakan yang tidak diinginkan seperti kerusakan fisik atau pencemaran, sehingga lebih mudah untuk disimpan dan dipasarkan kepada konsumen dengan sempurna. Dalam membuat sebuah wadah material yang digunakan sangat banyak, diantaranya, kayu, kertas, plastik, besi dan bambu. Bambu dianggap merupakan material yang cukup menguntungkan baik dari segi harga yang cukup murah atau pun dari segi jumlah yang cukup banyak, sehingga bambu sangat mudah ditemukan, terutama di negara Indonesia.

Bambu merupakan tanaman masyarakat Indonesia yang sudah dikenal secara luas dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bambu juga memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Selain itu, bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan.

Saat ini pemanfaatan atau pengolahan bambu sudah sangat banyak dilakukan terutama dari sektor industri, baik itu industri besar ataupun industri kecil menengah. Pada industri kecil menengah proses pengolahan bambu dilakukan masih secara manual dimana masih menggunakan alat mesin bukan tangan seperti, gergaji, pisau cungkil, palu, parang dan sebagainya. Proses pemanfaatan atau pengolahan bambu pada industri kecil menengah masih dilakukan secara sederhana baik itu dari tahap pengolahan sampai pada tahap finishing produk.

Pada industri kecil menengah biasanya pemanfaatan bambu dilakukan dengan cara menganyam. Dari observasi yang dilakukan, menurut pengrajin bambu "Toko Kartini" pemanfaatan dengan cara menganyam dilakukan agar hasil kerajinan bambu memiliki nilai kepuasan tersendiri bagi para pembelinya terutama dari segi

keindahan, dimana selain sebagai nilai fungsi. Produk kerajinan bambu yang dihasilkan biasanya hanya dituju bagi pengguna tertentu saja.

Pada ikm bambu, beberapa produk yang masih menggunakan proses anyaman diantaranya yaitu : Topi Petani, Bakul, Serokan, Wadah, dsb. Pada produk wadah buah fungsi dari produk ini pada dasarnya adalah sebagai galah, dimana galah dialih fungsikan dengan memotong bagian batangnya, dan setelah itu batang disisakan untuk menjadi bagian handle pada wadah. Wadah sendiri memiliki fungsi untuk mencegah dan melindungi sebuah produk dari kerusakan yang tidak diinginkan seperti kerusakan fisik atau pencemaran, pada produk tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik, serta proses pembawaan wadah yang kurang baik, dimana handle menampung semua beban yang dihasilkan buah dan wadah, dan proses peletakan handle yang berada pada bagian bawah wadah.

Maka dari itu perlu adanya solusi dalam memperbaiki fungsi wadah. Sehingga, hal tersebut termasuk kedalam permasalahan yang perlu diselesaikan dalam “Redesain Wadah Bambu Dengan Material Bambu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada produk wadah buah yang dihasilkan oleh ikm merupakan produk yang dasarnya dialihfungsikan, sehingga fungsi produk tidak maksimal.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana meredesain wadah buah yang dihasilkan oleh ikm sesuai dengan wadah buah, dimana pada umumnya fungsi wadah mampu melindungi produk yang berada didalamnya.

1.4 Batasan Masaalah

1. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati keobjektifan maka perlu dilakukannya batasan-batasan dalam meredesain wadah buah agar permasalahan diharapkan tidak melebar kemana-mana. Dalam hal ini adalah industri kecil menengah yang menggunakan alat mesin bukan tangan.
2. Kemampuan ikm dalam memproduksi suatu kerajinan.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Meningkatkan potensi kerajinan bambu sehingga dapat memberikan nilai jual yang tinggi bagi industri kecil menengah.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan redesain wadah buah bambu agar memiliki daya tarik tersendiri terutama dari segi fungsional.
2. Melakukan pendekatan ilmu mengenai wadah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan daya saing bagi industri kecil menengah serta memberikan ilmu desain produk dalam meningkatkan potensi kerajinan bambu terutama dalam meredesain wadah buah.

1.6.2 Manfaat Bagi Ilmu Desain Produk

Mendapatkan tambahan referensi alternatif pada bidang redesain terutama dalam pendekatan dalam bidang desain produk.

1.6.3 Manfaat Bagi Penulis

Mendapatkan wawasan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan dan dipelajari selama perkuliahan untuk eksplorasi material.

1.7 Metode Penelitian

Nasir (1988:51), metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Maka dalam bagian ini diuraikan langkah-langkah teknis dan operasional serta instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan sebuah penyelesaian masalah dalam proses eksplorasi. Adapun uraian metode penelitian dan penyelesaian masalah ini mencakup beberapa hal yaitu :

1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam mengeksplorasi potensi kerajinan bambu sebagai solusi dari mengembangkan potensi kerajinan bambu yang dilakukan industri kecil

menengah dengan mengedepankan nilai estetika dan fungsi, maka digunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka. Pada penelitian ini jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus dengan hal yang diteliti merupakan hasil kerajinan bambu yang dilakukan pengrajin atau pemilik industri kecil menengah yang bergelut dengan jenis material bambu. Kemudian hasil penelitian dan penjabaran dari industri kerajinan bambu tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya eksplorasi kerajinan bambu

1. *Observasi*

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, dimana lokasi yang dimaksud adalah industri kecil menengah “Toko Kartini” yang terletak di Jalan Terusan Buah Batu No.125 Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena hasil kerajinan bambu yang diteliti sesuai dengan kriteria masalah yang dikemukakan, selain itu jumlah sampel yang akan diteliti pun sesuai. Dimana dengan dilakukannya observasi penulis dapat melakukan penelitian kerajinan bambu dimana yang diteliti adalah proses pengolahan bambu sampai finishing produk kerajinan bambu.

2. Wawancara

Dimana wawancara yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui secara mendalam tentang pengolahan bambu tersebut, dimana penulis melakukan proses tanya jawab kepada pengrajin bambu, hal yang dimaksud adalah :

- a. Jenis bambu yang digunakan.
- b. Harga tanaman bambu

- c. Jenis alat perkakas yang digunakan.
- d. Cara pemanfaatan bambu.
- e. Teknik pengolahan bambu.
- f. Produk kerajinan yang dihasilkan.

3. *Study* Literatur

Data study literatur diperoleh dari buku, jurnal, artikel pada media cetak maupun media online dan sumber lain. Sumber data yang diperlukan antaralain mengenai bambu, pengolahan bambu, estetika, estetika terhadap produk, nilai suatu produk, klarifikasi suatu produk dan sebagainya.

1.7.2 Analisa Data

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5)

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

- a. Tahapan Dalam Metode Deskriptif
 - 1) Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
 - 2) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
 - 3) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data.
 - 4) Membuat laporan penelitian.
 - 5) Protptype produk terkait.

1.8 Sistematika Penulisan

- a) **Bab I (satu)**, merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metode penyelesaian masalah dan sistematika penulisan.
- b) **Bab II (dua)**, merupakan tinjauan umum yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori dan data yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam proses penelitian dan redesain wadah buah.
- c) **Bab III (tiga)**, menjelaskan mengenai konsep dan hasil analisa mengenai wadah buah. Dalam hal ini memaparkan konsep dalam meredesain wadah buah dengan material bambu.
- d) **Bab IV (empat)**, menjelaskan mengenai data *real* redesain wadah buah yang didapat dari masalah desain, pertimbangan desain dari gagasan desain awal sampai gagasan desain akhir. Serta mendeskripsikan perancangan harus dipenuhi, aspek-aspek desain terkait dengan perancangan sampai berupa gambar rendering 3D, foto study model, dan standar operasional produk dalam meredesain.
- e) **Bab V (lima)**, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan mengenai redesain wadah buah.